

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Biaya awal digunakan untuk studi kelayakan, alternatif desain yang mungkin, dan pemilihan desain yang optimal untuk sebuah proyek. Hal yang penting dalam pemilihan metode estimasi biaya awal haruslah akurat, mudah, dan tidak mahal dalam penggunaannya. Jumlah dan luas lantai memperlihatkan karakteristik dan ukuran fisik dari suatu proyek pembangunan gedung yang dalam kepraktisannya informasi ini biasa tersedia dengan mudah pada tahap desain pembangunan gedung.

Dalam setiap langkah usaha untuk mewujudkan suatu hasil kegiatan yang dilakukan oleh orang perorangan maupun oleh suatu kelompok atau organisasi baik swasta maupun pemerintahan, secara umum selalu membutuhkan 4(empat) unsur pokok yaitu : tenaga, bahan/material, alat/peralatan, dan waktu. Besarnya volume kebutuhan dapat diperoleh dari hasil perhitungan perkiraan atau perencanaan, disesuaikan dengan jenis kegiatan dan tingkat kesulitan kegiatan yang dilaksanakan.

Perkiraan biaya memegang peranan penting dalam penyelenggaraan proyek. Pada taraf pertama dipergunakan untuk mengetahui berapa besar biaya yang diperlukan untuk untuk membangun proyek, selanjutnya memiliki fungsi dengan spektrum yang amat luas yaitu merencanakan dan mengendalikan sumber daya seperti material, tenaga kerja, pelayanan maupun waktu. Anggaran biaya bangunan gedung dibagi dalam dua bagian masing-masing yaitu uraian volume pekerjaan

dan menyusun rencana anggaran biaya. Dimana didalam uraian volume pekerjaan menggambarkan secara rinci cara membaca gambar dengan data-data setiap bagian volume pekerjaan dan untuk menyusun rencana anggaran biaya menggambarkan secara rinci teknik menyusun anggaran biaya bangunan gedung berupa harga satuan pekerjaan, bahan, persentase bobot pekerjaan, tenaga kerja, dan time schedule. (Bachtiar Ibrahim, *Teknik Rencana Anggaran Biaya Bangunan Gedung*, 1991)

Analisa harga satuan pekerjaan yang selama ini dikenal adalah Analisa BOW (Borgesli ke Openbure Werken). BOW ialah suatu ketentuan dan ketetapan umum yang ditetapkan pada tanggal 28 Februari 1921 Nomor 5372 pada zaman pemerintahan Belanda 28 Pebruari 1921, No. 5372 A. Dalam analisa BOW, telah ditetapkan angka jumlah tenaga kerja dan bahan untuk suatu pekerjaan. Prinsip yang terdapat dalam metode BOW mencakup daftar koefisien upah dan bahan yang telah ditetapkan. Keduanya menganalisa harga (biaya) yang diperlukan untuk harga satuan pekerjaan bangunan. Dari koefisien tersebut akan didapat kalkulasi upah yang mengerjakan. Komposisi perbandingan dan susunan material serta tenaga kerja pada suatu pekerjaan sudah ditetapkan, yang selanjutnya dikalikan dengan harga material dan upah yang berlaku pada saat itu (Mukomoko, 1985).

Oleh karena itu Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman pada tahun 1987 sampai tahun 1991 melakukan penelitian untuk mengembangkan Analisa BOW. Dengan melakukan beberapa kegiatan penelitian survey lapangan hingga menghasilkan produk analisa biaya konstruksi yang telah dikukuhkan Standar Nasional Indonesia (SNI) pada tahun 1991-1992 dan pada tahun 2001 dikaji kembali untuk disempurnakan dengan sasaran yang lebih luas, yang saat ini

dikenal dengan Analisa Biaya Konstruksi bangunan gedung dan perumahan (Badan Standardisasi Nasional, 2002).

Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisa perbandingan estimasi biaya harga satuan pekerjaan dengan menggunakan metode BOW dan SNI.

1.2. Maksud Dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisa perbandingan harga satuan pekerjaan upah dan Bahan dengan menggunakan metode BOW dan SNI serta Harga Total Pekerjaan.

1.3. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah perhitungan anggaran biaya ini adalah :

- a) Melakukan perhitungan menggunakan metode analisa BOW dan SNI?
- b) Perbedaan hasil perhitungan anggaran biaya antara metode analisa BOW dengan metode analisa SNI ?

1.4. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan maka penulis memberikan batasan-batasan masalah dalam penulisan ini, diantaranya yaitu :

- a) Menghitung Analisa Biaya Konstruksi (ABK), pada pembangunan gedung perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang.
- b) Nilai koefisien yang digunakan adalah nilai koefisien dengan metode analisa BOW dan SNI.
- c) Harga satuan yang digunakan, harga satuan untuk wilayah di Padang, Sumatra Barat.

1.5 Metodologi Penulisan

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diteliti atau akan dibahas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Studi Literatur

yaitu dengan mendapatkan informasi dan data mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diperoleh dari literatur-literatur, bahan kuliah, majalah konstruksi, media internet dan media cetak lainnya.

b. Data Rencana Anggaran Biaya pembangunan Gedung Perpustakaan IAIN Imam Bonjol Padang, Provinsi Sumatra Barat.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi V bab. Secara garis besar sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang pemilihan judul, batasan masalah, tujuan penulisan, pembatasan masalah, metodologi penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai tinjauan umum, teori dasar dan literatur yang relevan untuk bisa menjawab dan menjelaskan pengertian dan pokok permasalahan dari penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai data-data proyek serta metode perhitungan anggaran biaya yang akan digunakan untuk menganalisa.

BAB IV : ANALISA DAN PERHITUNGAN ANGGARAN BIAYA

Pada bab ini akan diuraikan tentang perhitungan koefisien indeks dan estimasi anggaran biaya dengan metode SNI dan BOW.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil analisa.